

## **Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Santri Panti Asuhan**

**(1)Kasaming (2)Ibrahim**

STIKES Muhammadiyah Sidrap

Email: [kassamingksm@yahoo.co.id](mailto:kassamingksm@yahoo.co.id)

**Abstract:** Indonesian smokers spend 225 billion cigarettes every year. This research used the cross sectional study that aim to know the factors influenced the smoking habits of Islamic Orphanage's students in Sidenreng Rappang Regency at 2017. Sample of this research was 50 students. Sampling technique using stratified proporsional sampling from all Islamic Orphanages in Sidenreng Rappang Regency. The result of this research from four research variables showed that the students smoke not influenced by the variables. So, the researchers conclude to do research with differents variables. There is possibility that the students smoke because other variables.

**Keywords:** students; islamic orphanage; smoking

**Abstrak:** Perokok Indonesia menghabiskan 225 miliar batang rokok tiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional study* bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok santri panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017. Besar sampel sebanyak 50 santri. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified proporsional sampling* dari seluruh santri panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitian dari keempat variabel yang diteliti menunjukkan bahwa para santri merokok bukan dipengaruhi dari keempat variabel tersebut, sehingga kesimpulan akhir bagi peneliti adalah ingin melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda. Ada kemungkinan para santri merokok karena disebabkan oleh variabel yang lain.

**Kata kunci:** merokok; santri; panti asuhan

## PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok dalam masyarakat tidak mudah diturunkan terlebih dihilangkan. Gaya hidup merokok merupakan salah satu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor risiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa epidemi tembakau membunuh 100 juta orang di abad ke-20 dan mengancam membunuh satu miliar orang dalam abad 21 lebih dari malaria, TB paru dan HIV. Pengguna tembakau berkaitan dengan 45% serangan jantung fatal, 85% kematian karena *emfisema*, dan 30% kematian karena kanker (WHO, 2008).

Indonesia menduduki urutan ketiga dari 10 negara dengan konsumsi rokok tertinggi dan terbesar di dunia. Perokok Indonesia menghabiskan 225 miliar batang rokok per tahunnya (WHO, 2008).

Presentase penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan SMA terdapat 35,5% perokok setiap hari. Presentase tertinggi nasional usia pertama kali merokok terdapat pada usia 15-19 tahun 43,3%, 20-24 tahun 14,6%. Penduduk yang pertama kali merokok pada usia 15-19 tahun tertinggi di Maluku Utara 51,9%, Riau 49,5%, Sumatera Selatan 47,7%, dan Kepulauan Riau 47,7%. Perokok yang berumur >15 tahun di Nusa Tenggara Barat mencapai 35,5%, masing-masing perokok aktif 30,5%, perokok kadang-kadang 5,0%, berhenti merokok 3,2% dan menghisap rata-rata  $\geq 10$  batang per hari sebanyak 42,6% (Rikesdas, 2010).

Kecenderungan peningkatan jumlah perokok di atas membawa konsekuensi jangka panjang, karena

rokok berdampak terhadap kesehatan. Banyak generasi muda yang terpapar dengan asap rokok, tanpa disadari terus menumpuk menjadi zat toksit dan karsinogenik yang bersifat fatal (Depkes RI, 2009).

*Global Youth Tobacco Survey* menunjukkan bahwa siswa SMP yang pernah merokok di Jakarta (34,0%), Bekasi (33,0%) dan Medan (34,9%). Jumlah perokok remaja di Indonesia lebih tinggi dari Bhutan, India dan Bangladesh (Warouw, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek, kakek, dan orang dewasa lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul identifikasi yang salah (Indarjo, 2013 dalam Rokhmah, D. 2015). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada santri panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan pendekatan *crosssectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok santri panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017. Besar sampel sebanyak 50 santri. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified proporsional sampling* dari seluruh santri panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan se-Kabupaten Sidenreng Rappang, pada Agustus sampai September 2017 dengan mengambil

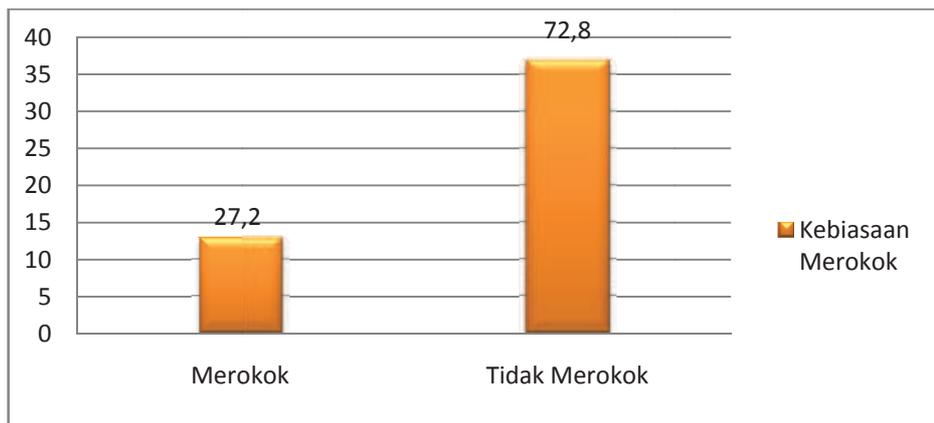
sampel sebanyak 50 santri. Data diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Kebiasaan Merokok Santri PantiAsuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Kebiasaan merokok	Frekuensi	Persentase
Merokok	13	26
Tidak merokok	37	74
Total	50	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden santri yang memiliki kebiasaan merokok se-

banyak 13 orang (26%), sedangkan santri tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 37 orang (74%).



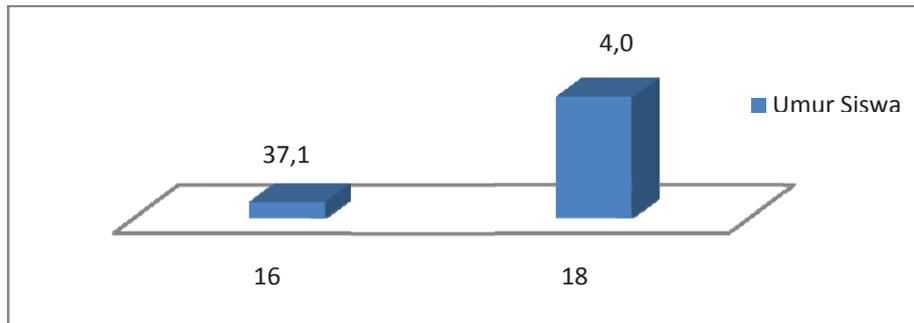
**Gambar 1. Distribusi Kebiasaan Merokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidrap Tahun 2017**

**Tabel 2 Distribusi Umur Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
15	4	8
16	7	14
17	9	18
18	30	60
Total	50	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 50 reponden umur santri 18 tahun

tertinggi (60%), dan umur santri terendah adalah 15 tahun(8%).

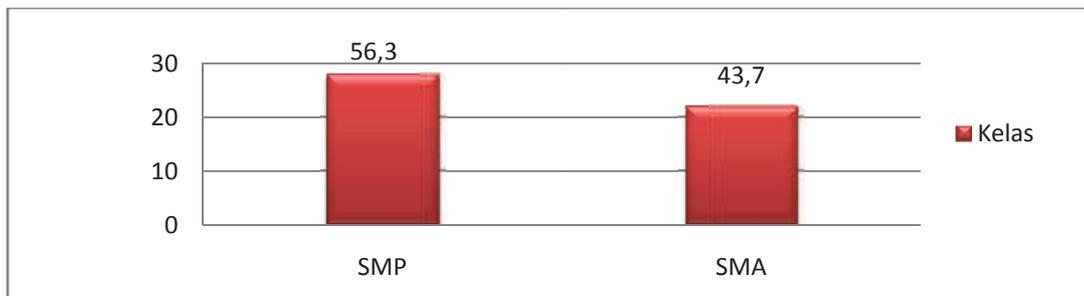


**Gambar 2. Distribusi Umur Santri Panti Asuhan Se-Kab Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 3. Distribusi Pendidikan Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Jenjang	Frekuensi	Persentase
SMP	28	56
SMA	22	44
Total	50	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 santri yang berpendidikan SMP sebanyak 28 orang santri (56%), dan santri berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (44%).

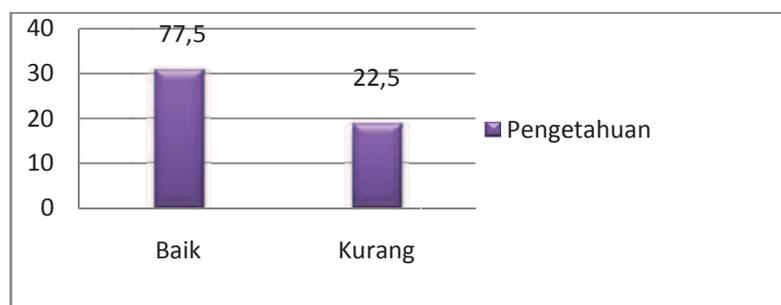


**Gambar 3. Distribusi Pendidikan Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Pengetahuan	Frerkuensi	Persentase
Baik	31	62
Kurang	19	38
Total	50	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa (62%), sedangkan pengetahuan kurang dari 50 responden terdapat 32 santri sebanyak 19 responden (38%). yang memiliki pengetahuan baik



**Gambar 4. Distribusi Pengetahuan Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 5. Distribusi Kebiasaan Merokok Keluarga Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Kebiasaan merokok keluarga	Frekuensi	Persentase
Memiliki	38	76
Tidak memiliki	12	24
Total	50	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak memiliki keluarga perokok santri yang memiliki keluarga perokok sebanyak 12 orang (24%), dan sebanyak 38 responden (76%), dan

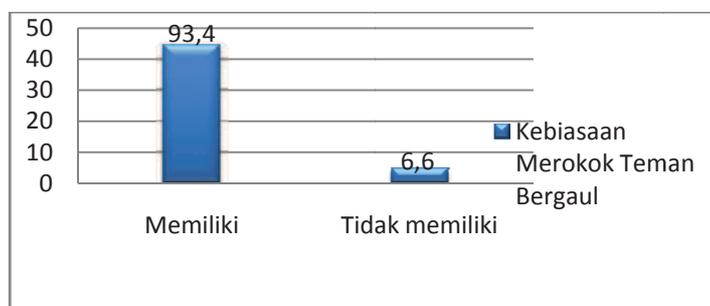


**Gambar 5. Distribusi Kebiasaan Merokok Keluarga Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 6. Distribusi Kebiasaan Merokok Teman Bergaul SantriPanti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Kebiasaan merokok teman bergaul	Frekuensi	Persentase
Memiliki	45	90
Tidak memiliki	5	10
Total	50	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa teman bergaul perokok (10%). Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6. Santri yang memiliki teman bergaul perokok (90%) dan tidak memiliki

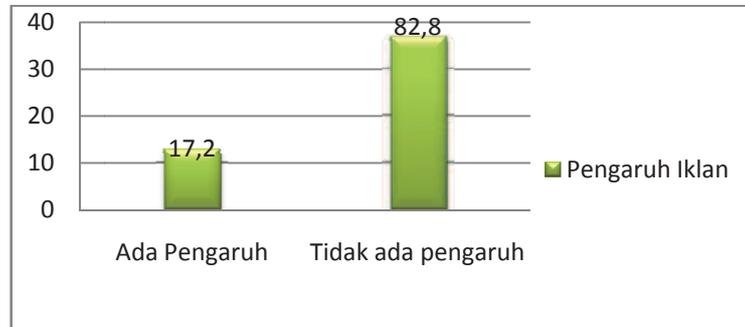


**Gambar 6. Distribusi Kebiasaan Merokok Teman Bergaul SantriPanti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 7. Distribusi Pengaruh Iklan Rokok terhadap SantriPantiAsuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Iklan rokok	Frekuensi	Persentase
Ada pengaruh	13	26
Tidak ada pengaruh	37	74
Total	50	100,0

Tabel 7 menunjukkan bahwa santri yang ada pengaruh iklan rokok (26%) dan tidak ada pengaruh iklan rokok (74%). Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.



**Gambar 7. Distribusi Pengaruh Iklan Rokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

**Tabel 8. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Merokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017**

Penge tahuan	Kebiasaan merokok				Total	X <sup>2</sup> (p)
	Merokok		Tidak merokok			
	F	P	F	P		
Baik	10	20	21	42	31	0,170
Kurang	3	6	16	23	19	
Total	13	26	37	65	50	

Tabel 8 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok santri yang memiliki pengetahuan baik sebesar 42%, sedangkan kebiasaan merokok santri yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 23%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel dengan nilai p (0,170) > (0,05), berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok santri.

**Tabel 9. Analisis Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga dengan Kebiasaan Merokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidrap Tahun 2017**

Kebiasaan merokok keluarga	Kebiasaan merokok				Total	X <sup>2</sup> (p)
	Merokok		Tidak merokok			
	F	P	Fi	P		
Memiliki	8	16	30	60	38	(0,149)
Tidak memiliki	5	10	7	14	12	
Total	13	26	37	74	50	

Tabel 9 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok santri yang memiliki keluarga perokok sebesar 76%, sedangkan kebiasaan merokok santri yang tidak memiliki keluarga bukan perokok sebesar 24%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung > X<sup>2</sup> tabel dengan nilai p (0,147) > (0,05), berarti tidak ada hubungan kebiasaan merokok keluarga dengan kebiasaan merokok santri.

**Tabel 10. Analisis Hubungan Kebiasaan Merokok Teman Bergaul dengan Kebiasaan Merokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidrap Tahun 2017**

Kebiasaan merokok teman bergaul	Kebiasaan merokok				Total	Fisher's exact (p)
	Merokok		Tidak merokok			
	F	P	F	P		
Memiliki	1	22	34	68	45	
Tidak memiliki	2	4	3	6	5	0,149
Total	3	26	37	74	50	

Tabel 10 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok santri yang memiliki teman bergaul perokok sebesar 90%, sedangkan kebiasaan merokok santri yang tidak memiliki teman bergaul perokok sebesar 10%.

Hasil analisis statistik p (0,149) > (0,05), berarti tidak ada hubungan kebiasaan merokok teman bergaul dengan kebiasaan merokok santri.

**Tabel 11. Analisis Hubungan Pengaruh Iklan dengan Kebiasaan Merokok Santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidrap Tahun 2017**

Pengaruh iklan	Kebiasaan Merokok				Total	X <sup>2</sup> (p)
	Merokok		Tidak merokok			
	F	P	F	P		
Ada pengaruh	4	8	9	18	13	(0,453)
tidak ada pengaruh	9	18	28	56	37	
Total	13	26	37	74	50	

Tabel 11 menunjukkan bahwa kebiasaan merokok santri yang terpengaruh iklan sebesar 26%, sedangkan kebiasaan merokok santri yang tidak terpengaruh iklan sebesar 74%. Hasil analisis statistik diperoleh nilai  $X^2$  hitung >  $X^2$  table dengan nilai  $p$

(0,453) < (0,05), berarti ada hubungan pengaruh iklan rokok dengan kebiasaan merokok santri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan kesimpulan dari keempat variabel terkait dengan kebiasaan merokok pada santri Panti Asuhan Se-Kabupaten Sidenreng Rappang, keempat variabel tersebut tidak ada yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan merokok anak kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Saran

Perlu peningkatan derajat kesehatan dalam rangka membantu pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi tentang rokok dan bahayanya untuk kesehatan kepada seluruh santri. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian masalah kebiasaan merokok dengan menganalisis variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bustan, DR. 2007. *Epidemiologi Penyakit tidak Menular*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Masalah Merokok di Indonesia. (Online), ([www.promkes.depkes.go.id/indeks.php](http://www.promkes.depkes.go.id/indeks.php)), diakses pada 23 Maret 2013.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. Rokok Membunuh Lima Juta Orang Setiap Tahun. (Online), ([www.depkes.go.id/indeks.php](http://www.depkes.go.id/indeks.php)), diakses pada 25 Maret 2013.
- Rokhmah, D. 2015. Pola asuh dan pembentukan perilaku seksual berisiko Terhadap hiv/aids pada waria. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, KEMAS*, 11 (1):125-134.

- Waraow. 2008. Survei Merokok pada Remaja: Sebanyak 30 Persen Murid SMP Merokok. (*Online*), (<http://www.sinarharapan.co.id/berita0601/16/nas04.html>).
- WHO. 2008. Dalam Setahun, Penduduk Indonesia Hisap 225 Miliar Batang Rokok. (*Online*), (<http://fk.unair.ac.id/archives/2010/06/01/dalam-setahun-penduduk-indonesia-hisap-225-miliar-batang-rokok.html>)